Stres Kerja dengan Kejadian

by Cek Turnitin

Submission date: 18-Jun-2020 02:29PM (UTC+0700)
Submission ID: 1345832012
File name: 13._Stres_Kerja_dengan_Kejadian (171.07K)
Word count: 2374
Character count: 14008

STRES KERJA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL

Triana Savitri[1], I Made Sukarja[2], I Wayan Surasta[3], I Made Mertha[4]
[1,2,3,4] Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar
Denpasar, Bali, Indonesia

Email : savitri.triana@yahoo.co.id

Abstract: The Work Stress With Hypertension Events Of Traditional Market. *This study aimed to determine the relationship of work stress with the incidence of hypertension in traditional market traders in the work area of the Public Health Unit of Sukawati II in 2019. The type of research used is non-experimental with correlational types and cross sectional approaches using non probability sampling with purposive sampling. The sample is 161 people. Data collection method used was a work stress questionnaire and a sphygmanometer. The results showed that the majority of market traders were work stres 48,4 % and hypertension 68, 3 %. Conclusion: there is a significant relationship between work stress and the incidence of hypertension in traditional market traders in the work area of the Sukawati II Public Health Unit in 2019 with p = 0,000 p <α (0.05) and or14.211.*

Key Wards : *The Work Stress, Hypertension*

Abstrak: Stres Kerja dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang pasar tradisional di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II Tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah non-eksperimen dengan jenis korelasional dan pendekatan *cross sectional* menggunakan *non probability* sampling dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 161 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner stres kerja dan sphygmanometer. Hasil penelitian menunjukkan stres kerja (48,4%) dan hipertensi (68,3%). Uji hipotesis menggunakan uji *chi square* dengan nilai p=0,000 (α=0,05) dan or= 14, 211.

Kata kunci : Stres Kerja, Hipertensi

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular terus meningkat dan telah mengancam sejak usia muda. Transisi epidemiologis telah terjadi secara signifikan selama 2 dekade terakhir, yakni penyakit tidak menular telah menjadi beban utama, sementara beban penyakit menular masih berat. Indonesia sedang mengalami double burdendiseases, yaitu beban penyakit tidak menular dan penyakit menular sekaligus. Penyakit tidak menular utama meliputi diabetes melitus, kanker, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan hipertensi (1).

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis (2). Jumlah orang dewasa dengan hipertensi pada tahun 2025 diperkirakan meningkat sekitar 60% menjadi total 1,56 miliar (1,54-1,58 miliar) (3). Indonesia merupakan negara berkembang dengan prevalensi hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2013 sebesar 25,8%, Berdasarkan data tersebut dari 25,8% orang yang mengalami hipertensi hanya 1/3 yang terdiagnosis, sisanya 2/3 tidak terdiagnosis.

Permasalahan kesehatan jiwa sangat besar dan menimbulkan beban kesehatan

yang signifikan. Data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional sebesar 6% meliputi gejala-gejala depresi, ansietas dan tingkat stres. (2). Stres adalah suatu ketidak seimbangan diri/jiwa dan realitas kehidupan setiap hari yang tidak dapat dihindari atau perubahan yang memerlukan penyesuaian (4). Adapun penyebab stres yaitu perkawinan, problem dengan orang tua, hubungan interpersonal, lingkungan hidup, penyakit fisik atau cedera, hukum, keuangan dan pekerjaan (4). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Li Rong dkk (2017) menyatakan bahwa peningkatan stres kerja dikaitkan dengan peningkatan risiko hipertensi nilai chi-square = 9,812, p < 0,01 (5).

Stres Kerja adalah faktor risiko masalah kesehatan yang menimbulkan gangguan penyakit psikologis, perilaku, dan penyakit medis. (6). Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan stres kerja yaitu faktor lingkungan, faktor organisasi dan faktor individu (7). Analisis prevalensi penderita hipertensi berdasarkan pekerjaan pada jenis pekerjaan wiraswasta sebesar 8,03% (8).

Dari hasil wawancara terhadap memegang program UKK menyatakan kunjungan terendah ke pukesmas adalah dari kelompok pedagang pasar tradisional dibandingkan kelompok kerja home industri seperti garmen, mebel, pematung dan pengerajin, oleh karnanya UPT Kesmas Sukawati II menyelenggarakan UKK di pasar Negari setiap 2 bulan sekali untuk melakukan skring penyakit tidak menular, namun setelah diberikan pemeriksaan dan pengarahan lebih lanjut untuk berkunjung ke puskesmas, masyarakat tidak mampu untuk datang karena kelelahan setelah bekerja. Pedagang pasar bekerja dari jam 03.00 sampai jm 09.00 sehingga waktu istirahat dan tidur pedagang sangat minim. Beberapa kondisi yang dialami pedagang pasar tradisional yang pertama pola tidur yang buruk, hasil penelitian Rahmadani menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola tidur dan tekanan darah sebesar 71,1 % (9) sedangkan menurut Martini dkk menyatakan pola tidur yang buruk beresiko 9,022 kali meningkatkan risiko hipertensi dibandingkan dengan yang memiliki pola tidur baik (10); yang kedua pedagang pasar tradisional mengalami banyak beban pekerjaan sementara waktu yang tersedia sempit, hasil penelitian Putranto menyatakan faktor utama penyebab stres adalah karena beban pekerjaan sebesar 33,61% (11); yang ketiga persaingan yang ketat diantara pedagang dan yang ke empat penghasilan perhari pedagang pasar tradisional yang tidak menentu, hal tersebut merupakan faktor pencetus terjadinya stres kerja pada pedagang pasar tradisional. Secara fisiologis dampak dari stres kerja meliputi mudah masuk angin, mudah pening-pening, kejang otot (kram), mengalami kegemukan atau menjadi kurus yang tidak dapat dijelaskan, serta juga bisa menderita penyakit yang lebih serius seperti kardiovaskular dan hipertensi (4).

Dari hasil wawancara pemegang program UKK UPT Kesmas Sukawati II sebagian besar pekerja pasar mengeluh tanda dan gejala stres kerja. Hasil study pendahuluan kepada sepuluh orang pekerja pasar yang memiliki keluhan stres kerja seperti kaku pada bahu dan leher dan masalah asam lambung, didapatkan tujuh pasien mengalami stres kerja, sedangkan dilihat dari kunjungan pedagang pada pos UKK di pasar Negari dari 35 pedagang yang melakukan pemeriksaan terdapat 15 pedagang yang mengalami hipertensi. Adapun upaya yang dilakukan oleh pekerja untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan melakukan istirahat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang pasar tradisional di UPT Kesmas Sukawati II tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres kerja denga kejadian hipertensi pada pedagang pasar tradisional di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah non-eksperimen dengan jenis korelasional dan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 161 orang.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data stres dan tekana darah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner stres kerja dengan 35 item pernyataan dan sphygnomanometer yang dianalisis dengan uji *chi square*. Penelitian ini menggunakan α = 0,05. Jika p < α maka HO ditolak yang berarti ada hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik klien hipertensi di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II Tahun 2019 meliputi usia, jenis kelamin, dan pendidikan, hasil disajikan dalam tabel sabagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Klien Hipertensi Berdasarkan Usia

No	Usia (th)	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Modus
1	30-39	37	23,0	
2	40-49	69	42,9	50
3	50-60	55	34,2	
	Jumlah	161	100	

Berdasarkan interpretasi tabel 3 diatas, dari 161 responden didapatkan bahwa sebagian besar (42,9%) berusia 40-49 tahun, usia termuda yaitu 30 tahun dan usia tertua yaitu 60 tahun, dan paling banyak pedagang pasar tradisional berusia 50 tahun

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Klien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	60	37,3
2	Perempuan	101	62,7
	Jumlah	161	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 161 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan (62,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Klien Hipertensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	2	1,2
2	SD	28	17,4
3	SMP	42	26,1
4	SMA/SMK	85	52,8
5	Perguruan Tinggi	4	2,5
	Jumlah	161	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 161 responden sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/SMK (52,8%).

Hasil pengamatan terhadap kejadian stres kerja dan kejadian hipertensi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Klien Berdasarkan Kejadian Stres Kerja

No	Kejadian Stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak stres	83	51,6
2.	Stres	78	48,4
	Jumlah	161	100

Berdasarkan interpretasi tabel 4 diatas, dari 161 responden didapatkan bahwa sebagian besar (51,6%) atau sebanyak 83 responden tidak stres kerja dan sebesar (48,4%) atau sebanyak 78 responden stres kerja.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Klien Berdasarkan Kejadian Hipertensi

No	Kejadian Hipertensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak hipertensi	51	31,7
2.	Hipertensi	110	68,3
	Jumlah	161	100

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 161 responden sebagian besar mengalami hipertensi (68,3 %).

Tabel 6. Analisis Bivariat Hubungan Stres Kerja dengan Kejadian Hipertensi

p *value*	Or
0,000	14, 211

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai p = 0,000, karena nilai p < α (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara stres kerja dengan kejadian hipertensi dengan nilai or yaitu 14, 211.

Tabel 7. Tabel Silang Hubungan Stres Kerja dengan Kejadian Hipertensi

	Kejadian Hipertensi					
	Tidak Hipertensi		Hipertensi		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tidak Stres	45	54,2	38	45,8	83	100
Stres	6	7,7	72	92,3	78	100
Total	51	31,7	110	68,3	161	100

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menderita hipertensi mengalami stres kerja sebesar (92,3%) atau sebanyak 72 orang, Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p* = 0,000. Karena nilai p < α (0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang pasar tradisional di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II tahun 2019. Hasil analisis odds ratio yakni 14,211 artinya seseorang yang mengalami stres kerja berpotensi 14,211 kali berisiko terkena hipertensi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li Rong dkk (2017) menyatakan bahwa peningkatan stres kerja dikaitkan dengan peningkatan risiko hipertensi nilai chi-square = 9,812, p < 0,01 (5).

Hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yaitu umur, jenis kelamin, genetik, kebiasaan merokok, konsumsi serat, stres, aktivitas fisik, konsumsi garam, kegemukan, dan kebiasaan konsumsi alkohol (2). Dari beberapa faktor tersebut adapun yang terjadi pada pedagang pasar yakni paling banyak pedagang pasar berusia 50 tahun, hal ini akan berpengaruh terhadap elastisitas pembuluh darah yang yang bisa menimbulkan hipertensi. Kejadian stres kerja juga berpengaruh terhadap kejadian hipertensi.

Stres Kerja adalah faktor risiko masalah kesehatan yang menimbulkan gangguan penyakit psikologis, perilaku, dan penyakit medis (6). Keadaan stres yang berlangsung lama akan memicu hormon stres dalam tubuh seperti efineprin yang bisa menimbulkan hipertensi. Hasil penelitian Canggih Putranto 2013 sebesar 55.44% responden menjawab gangguan kondisi tubuh sebagai dampak yang timbul akibat stres kerja (11). Mekanisme utama yang digunakan dalam menghadapi stresor dikontrol oleh medulla oblongata, formasi retikular dan kelenjar hipofisis. Medulla oblongata mengontrol fungsi vilat tubuh seperti pernapasan, frekuensi jantung dan tekanan darah. Stresor meningkatkan kadar hormon seperti epinefrin dan norepinefrin yang menyebabkan terjadinya kontriksi pembuluh darah (Price and Wilson, 2006). Vasokonstriksi merangsang pengeluaran renin akibat penurunan aliran darah ke ginjal. Sekresi renin akan merangsang pelepasan angiotensin I yang kemudian diubah menjadi angitensin II dan merangsang korteks adrenal mengeluarkan aldosteron. Hormon aldosteron akan menyebabkan retensi natrium dan air oleh tubulus ginjal sehingga meningkatkan volume intravascular yang berpengaruh terhadap kenaikan tekanan darah seseorang (Price and Wilson, 2006; Smeltzer and Bare, 2002).

UPT Kesma Sukawati II telah menjalankan program UKK (Unit Kesehatan Kerja) yang berfokus pada penanggulangan penyakit hipertensi dan diabetes di pasar tradisional. Program UKK berlangsung setiap bulan di pasar tradisional namun UPT Kesmas Sukawati II baru memegang 1 pasar saja sebagai wilayah binaan, tidak menyasar

seluruh pasar tradisional yang berada wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang pasar tradisional di wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati II tahun 2019 terhadap 161 responden dapat disimpulkan sebagai berikut ; Pedagang pasar sebagian besar 42,9% berusia 40-49 tahun, dan paling banyak pedagang pasar tradisional berusia 50 tahun, sebagian besar pedagang pasar berjenis kelamin perempuan yaitu 62,7%, sebagian besar klien hipertensi berpendidikan terakhir SMA/SMK yaitu 52,8% atau sebanyak 85 orang; Ada hubungan yang bermakna antara stress kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang pasar tradisional di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II Tahun 2019 dengan nilai p = 0,000 dengan odds ratio 14,211

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada UPT Kesmas Sukawati II yang telah berkenan memberikan ijin untuk mengambil data penelitian di wilayah kerja puskesmas dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti melakukan penelitian.

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Denpasar dengan Nomor Kaji Etik LB.02.03/EA/KEPK/0225/2019.

SUMBER DANA

Dalam penelitian ini sumber dana yang digunakan adalah sumber dana swadaya (sumber dana sendiri).

DAFTAR RUJUKAN

1. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2016.

2. Riskesdas 2013. *Riset Kesehatan Dasar. Ris Kesehat dasar*. 2013;

3. Department of Epidemiology U. *Global Burden of Hypertension: Analysis of Worldwide* Data [Internet]. 2005. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15652604

4. Mubarak WI, Indrawati L, Susanto J. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. 1st ed.* Utami T, editor. Jakarta: Salemba Medika; 2015.

5. Li R, Gao X, Liu B, Ge H, Ning L, Zhao J, et al. *Prospective cohort study to elucidate the correlation between occupational stress and hypertension risk in oil workers from kelamayi city* in *the xinjiang uygur autonomous region of China*. Int J Environ Res Public Health. 2017;14(1).

6. Quick JC, Henderson DF. Occupational stress: *Preventing suffering, enhancing wellbeing*. Int J Environ Res Public Health [Internet]. 2016;13(5):1–11. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4881084/pdf/ijerph-13-00459.pdf

7. Langton N, Robbins SP. *Fundamentals of Organizational Behaviour 3rd Cdn Ed..pdf. 3rd ed*. Canada: Pearson Education Canada; 2006.

8. Kemenkes RI. Laporan *Nasional Riset Kesehatan Dasar*. 2018;157.

9. Rahmadani O. Naskah Publikasi. *Hub antara Pola Tidur terhadap Tekanan Darah pada Remaja SMA di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta* [Internet]. 2017;1–23. Available from: http://digilib.unisayogya.ac.id/2558/1/NASKAH PUBLIKASI.pdf

10. Martini S, Roshifanni S, Marzela F. *Pola Tidur yang Buruk Meningkatkan Risiko Hipertensi Poor Sleep Pattern*

Increases Risk of Hypertension. 2018;14(3):297–303.

11. Putranto C. *Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja : Studi Pada Guru Bersuku Jawa*. *J Sos Ind Psychol*. 2013;2(1):64–8.

12. Price SA, Wilson LM. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses - Proses Penyakit. Edisi 6*. Hartanto dr. H, Susi dr. N, Wulansari dr. P, dr. Dewi Asih Mahanani, editors. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2006. 583 p.
13. Smeltzer SC, Bare BG. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah*. Jakarta: EGC; 2002.

Stres Kerja dengan Kejadian

ORIGINALITY REPORT

11%	14%	8%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.slideshare.net Internet Source	4%
2	media.neliti.com Internet Source	3%
3	ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	2%
4	www.labome.org Internet Source	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		